

Analisis tentang Proses Pembelajaran BTQ dengan Metode *Al-Barqy* di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung

Aghnia Rahmadhanti*, Ayi Sobarna, A. Mujahid Rasyid

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*aghniarahmadanti@gmail.com,
mujahidrasyid876@yahoo.com

ayiobarna948@gmail.com,

Abstract. The purpose of this study was to determine: (1) Planning of learning to read and write the Koran in SD Muhammadiyah 7 Bandung. (2) The implementation process of learning to read and write the Koran using the *Al-Barqy* method at Muhammadiyah 7 Elementary School in Bandung. (3) The results of the evaluation of learning to read the Koran using the *Al-Barqy* method on the ability to read the Koran at Muhammadiyah 7 Elementary School in Bandung. This research is a descriptive qualitative research. The research subjects are BTQ teachers. Data collection methods used are observation, interviews, documentation. The results showed that: (1) In planning BTQ learning the *Al-Barqy* method before starting the lesson made lesson plans and always prepared materials to be given to students. (2) The BTQ learning process with the *Al-Barqy* method, the teacher learns with stories or with songs. During the learning process to write, the teacher gives an example of writing on the blackboard or sometimes students also write from the *Al-Barqy* book (3) learn to read and read the Qur'an using a percentage that is 80% fluent in reading the Qur'an, 18.8% are not yet smooth and 1.2% still need guidance. BTQ using *Al-Barqy* in SD Muhammadiyah 7 Bandung is quite effective. The teacher evaluates it every month and always puts more emphasis on writing and reading.

Keywords: *Learning Process, BTQ, Al-Barqy.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Perencanaan pembelajaran baca tulis Al- Quran di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung. (2) Proses pelaksanaan dari pembelajaran baca tulis Al Quran menggunakan metode *Al-Barqy* di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung. (3) Hasil dari evaluasi pembelajaran baca tulis Al- Quran menggunakan metode *Al-Barqy* terhadap kemampuan baca tulis Al- Qur'an di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah guru BTQ. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam perencanaan pembelajaran BTQ metode *Al-Barqy* ini sebelum memulai pembelajaran membuat RPP dan selalu menyiapkan materi untuk diberikan kepada para siswa. (2) Proses pembelajaran BTQ dengan metode *Al-Barqy* ini guru melakukan pembelajaran dengan cerita atau dengan lagu. Saat proses pembelajaran untuk penulisan, guru memberi contoh menuliskan di papan tulis atau terkadang juga siswa menyalin dari buku *Al-Barqy* (3) Mayoritas untuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an hasilnya dengan menggunakan persentasi yaitu 80% lancar baca Al-Qur'an, 18,8% belum lancar dan 1,2% masih butuh bimbingan. BTQ menggunakan *Al-Barqy* di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung ini sudah cukup efektif. Guru melakukan evaluasi itu setiap bulan dan selalu lebih ditekankan kepada menulis dan juga membaca.

Kata Kunci: *Proses Pembelajaran, BTQ, Al-Barqy.*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan adalah tempat anak-anak memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai keterampilan dan kompetensi. Oleh karena itu, mengajar di sekolah adalah merupakan upaya yang bertujuan sistematis dan terarah untuk mengubah perilaku atau sikap. Perubahan perilaku itu dapat terjadi ketika pengajaran berlangsung di sekolah. Agama Islam sebagai jalan kehidupan tentu saja tidak hanya mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhan saja, tetapi melibatkan semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.

Kemampuan membaca bacaan al-Qur'an tidak bisa lepas dari kemampuan menulis Al-Qur'an karena keduanya penting untuk menjaga Al-Qur'an agar dipahami dan dipelajari, karena ketika pencatatan Al-Qur'an salah, akan salah arti juga. Rata-rata siswa yang bisa membaca al-Qur'an sebenarnya belum bisa menulis Al-Qur'an dengan benar, sehingga yang menggabungkan kedua keterampilan ini juga dibutuhkan dalam satu pelajaran. (1)

Di sisi lain dalam perkembangannya Al-Qur'an mengungkapkan adanya ruang dan waktu, dalam hal ini konteks masyarakat Arab saat itu. Sebagaimana diketahui, ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah surat Al-Alaq 1-5 yang berisi perintah membaca. Menurut Quraish Shihab, makna perintah membaca kalimat *iqra'* mengandung bacaan, ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang dapat dicapai, baik membaca ayat-ayat Allah, yang tertulis maupun yang bukan. Oleh karena itu, perintah baca yang sebenarnya juga berisi tulis.(2)

Dalam proses pembelajaran tentunya ada tingkatannya, dimulai dari yang paling dasar yaitu mengeja huruf demi huruf sampai dengan lancar membaca, tetapi dalam kemampuan membaca dan memahami hasilnya akan bervariasi. Terkadang orang yang mampu membacanya dengan baik tidak mampu memahami isinya, ada orang yang kurang mampu membacanya tetapi manusia mampu memahami Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang dalam arti ia mampu membaca dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik dan benar.(3)

Metode *Al-barqy* adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan sistem 8 jam yang kata institusi atau kata kuncinya yang diingat anak. Metode ini juga disebut metode "anti lupa"(Muhajir Sulthon, 1996: iii) yang cocok untuk mengajar anak-anak kelas 4 SD. Selain itu, metode ini tidak memberikan efek apapun karena sangat fleksibel dan variatif.(4)

Setiap orang percaya kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggung jawab adalah mempelajarinya untuk mengajarkannya. Sebagai kitab suci yang dimuliakan dan sumber standar hukum tertinggi untuk kehidupan dan Al-Qur'an sendiri dalam ayat-ayatnya memberikan banyak hal yang secara langsung memotivasi umatnya untuk belajar, berlatih menerapkan keterampilan menulis dalam kehidupan.(5)

Di SD Muhammadiyah 7 Bandung metode untuk BTQ yang di aplikasikan ada bermacam-macam tidak hanya satu metode saja. Dalam hal ini, peneliti tertarik pada sebuah metode membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Barqy*. Dengan metode ini dari kebanyakan siswa walaupun belum menyeluruh lebih cepat untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dibanding dengan menggunakan metode yang lain yang membutuhkan waktu lama. Kelebihan dari metode *Al-Barqy* ini belajarnya cepat yaitu 8 jam. Materi ngajinya di awal ada lagu supaya memudahkan anak-anak memahami materi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan awal mereka membaca dan menulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Barqy* di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung?
3. Bagaimana evaluasi hasil dari proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Barqy* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

kualitatif dan analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran BTAQ dengan Metode *Al-Barqy* di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung

Untuk perencanaan awal dari guru ke para muridnya di SD Muhammadiyah 7 kota Bandung itu sudah menjadi kewajiban sebelum memulai pembelajaran untuk membuat silabus dan juga RPP agar saat memberikan materi kepada anak-anak ini tidak ada yang bingung dan agar terfokus materinya jadi tidak asal-asalan. Selanjutnya perencanaan pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an, sebagai seorang guru untuk memperhatikan dan membuat bagaimana suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan terlebih dahulu, seperti yang biasa dilakukan dengan tepuk-tepuk semangat seperti contoh "tepuk 1x = pagi, tepuk 2x = siang, tepuk 3x = malam" supaya anak bersemangat dan juga konsentrasi untuk bisa melakukan atau mendengarkan pembelajaran dengan baik. Selain tepuk-tepuk dahulu dengan guru, biasanya dilanjutkan dengan bernyanyi. Memang di metode *Al-Barqy* ini kelebihanannya dengan metode lain yaitu untuk pengenalan huruf ada lagu-lagunya yang membuat anak menjadi senang. Lagu-lagunya itu bisa di ceritakan juga.

Perencanaan pembelajaran harus selaras, harus sesuai, harus proposional dan sesuai dengan bidang dan konsep pendidikan dan pembelajaran yang berada dalam rangkuman kajian. Perencanaan pembelajaran jugamerupakan cerminan suatu ilmu, sehingga langkah-langkah harus dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien, perlu diperhatikan sistem pembelajaran, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pembelajaran yang baik. (6)

Dari penelitian Suryapermana bahwa perencanaan pembelajaran itu merupakan cerminan suatu ilmu dan ada langkah-langkah yang harus dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu diperhatikan sistem pembelajaran karena merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadi pembelajaran yang baik. Dalam hal ini ada kesenadaan dengan hasil temuan yang peneliti peroleh di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung bahwa untuk seorang guru dalam perencanaan pembelajaran ada langkah-langkah yang harus dilakukan secara efektif dan juga efisien, seperti sebelum memulai proses pembelajaran seorang guru selalu mengajak siswa dan siswi untuk tepuk-tepuk tangan agar semangat. Selain agar semangat, hal itu untuk mendapatkan suasana kelas yang menyenangkan agar memperoleh pembelajaran yang baik.

Proses pembelajaran BTQ dengan metode *Al-Barqy* di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung

Untuk proses pembelajaran yang diberikan guru kepada murid di dalam kelas 4 Abdullah ini berjalan dengan lancar, untuk memulai pembelajaran baca Qur'an yang menggunakan metode *Al-Barqy* ini dari guru menggunakan dengan cara bercerita tetapi dengan huruf-huruf hijaiyah yang tertera dalam buku *Al-Barqy*. Bagi siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an biasanya dipisahkan dahulu oleh guru dengan siswa yang sudah bisa baca Al-Qur'an nya. Untuk siswa yang terbilang belum bisa baca Al-Qur'an ini para guru selalu intensif kepada siswa supaya secepatnya bisa baca Al-Qur'an, dan juga kepada siswa yang sudah bisa untuk baca Al-Qur'an akan selalu diperbaiki dari segi bacaan mereka dan juga khot menulisnya.

Guru membacakan kata kunci huruf hijaiyah (ada raja- maha kaya- kata wana- sama laba) dengan menyanyikan nya menggunakan berbagai nada, contohnya bisa menggunakan nada burung kakak tua. Dengan cara menghafalkan kata kunci huruf hijaiyah itu yang menggunakan lagu biasanya itu membuat siswa menjadi lebih semangat dan tidak membuat siswa di kelas ini menjadi jenuh. Menggunakan nada lagu saat menghafalkannya, membuat siswa biasanya jadi lebih cepat menangkap nya. Saat proses pembelajaran untuk penulisannya, guru terkadang memberi contoh dahulu dengan menuliskannya di papan tulis atau terkadang juga siswa menyalin dari buku *Al-Barqy* karena sudah ada contoh kalimat tunggal dan sambung.

Untuk menghadapi siswa yang mungkin belum lancar dari segi bacaan maupun penulisannya biasanya guru selalu mengadakan jam tambahan belajar di jam pulang sekolah untuk siswa, dan yang mengikuti jam tambahan ini lebih banyak yang belum lancar dari segi penulisannya. Proses pembelajaran BTQ di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung ini cara lain

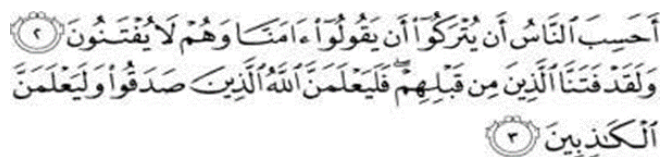
dari *ice breaking* di kelas agar siswa tidak jenuh atau bosan itu biasanya guru mengajak siswanya ini untuk belajar BTQ ke halaman sekolah.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pembelajaran yang dibuat. Penyediaan materi pembelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah di programkan secara sistematis dalam penyuusunannya. Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal adalah kegiatan tatap muka seorang dengan para siswa. Dalam kegiatan ini, guru memberikan instruksi, arahan apersepsi atau dapat juga menyampaikan tujuan yang di capai dan mengajukan beberapa pertanyaan. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan pendekatan, metode dan teknik yang telah ditentukan. Sedangkan kegiatan akhir dapat berupa informasi dan evaluasi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus lebih dulu mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran guru mengadakan postest dari keseluruhan proses interaksi belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa agar memahami pelajaran yang diberikan sehingga siswa dapat menerima penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penggunaan metode dan fasilitas yang tidak tepat membuat tujuan pembelajaran itu sulit tercapai.(7)

Evaluasi pembelajaran BTQ dengan Metode *Al-Barqy* di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung

Untuk proses evaluasi di SD Muhammadiyah 7 Bandung Kota Bandung tiap bulan selalu ada perubahan dari tiap siswa nya dan selalu di evaluasi terutama sebulan sekali untuk melihat sejauh mana siswa memahami materinya, dalam khot juga sama terus di evaluasi apakah sudah paham atau belum. Mayoritas untuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an hasilnya dengan menggunakan persentasi yaitu 80% lancar baca Al-Qur'an, 18,8% belum lancar dan 1,2% masih butuh bimbingan. Untuk pengajaran BTQ menggunakan *Al-Barqy* di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung ini sudah cukup efektif dan tergantung dengan gurunya juga harus mempunyai teknik sendiri untuk mempraktekkan dengan menggunakan metode *Al-Barqy* ini.

Evaluasi pembelajaran ditinjau dari Al-Qur'an terdapat pada surat Al- Ankabut ayat 2-3.



Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (2) Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.(3)

Maksud ayat diatas adalah untuk menguji keimanan seorang mukmin terhadap berbagai macam masalah hidup yang dialaminya, untuk mengetahui sampai seberapa jauh atau wahyu pendidikan yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad bagi umatnya dan untuk memenuhi klasifikasi tingkatan kehidupan islami lebih bertaqwa, orang-orang yang beriman dan takwa serta orang-orang yang berpegang pada ajaran islam. Untuk mengetahui seberapa besar iman orang yang kuat, Allah terkadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang diserahkan kepada umat manusia, baik besar maupun kecil.

Berdasarkan ayat diatas, seorang pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai kesadaran pada siswa untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Dorongan evaluasi yang dilakukan oleh siswa harus menjadi dorongan untuk perhitungan diri dan ini akan meningkatkan keberhasilan sebuah pendidikan.

Tujuan lain dari penilaian termasuk memberikan informasi tentang arah baru dalam

penilaian hasil belajar yang dilakukan di kelas oleh pendidik, memberikan pedoman penilaian hasil belajar, memberikan prinsip-prinsip perencanaan, memproses dan mengkomunikasikan hasil penilaian. Penilaian adalah aspek paling kompleks dari pembelajaran karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan. Tidak ada pembelajaran tanpa evaluasi, karena evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan kualitas hasil atau suatu proses untuk menentukan tingkat pencapaian belajar siswa. (8)

Penilaian dalam pendidikan terjadi dalam proses belajar mengajar yang sistematis, yang mencakup banyak komponen. Setiap komponen pengajaran tidak pernah terpisah atau beroperasi secara teratur, saling tergantung. Proses belajar mengajar hakikatnya merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai orang yang hidup dan aktif mencari perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, bertanggung jawab untuk melaksanakan suatu kegiatan yaitu penilaian kinerja siswa selama pelatihan.(9)

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan awal pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode Al- Barqy di SD Muhammadiyah 7 Antapani Kota Bandung ini yang selalu dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu membuat materi-materi yang akan diajarkan kepada muridnya sebelum memulai pembelajaran agar saat memberi materinya tidak sembarangan dan tau arah materi akan dibawa kemana.
2. Dalam proses pembelajaran BTQ ini pasti selalu kendalanya dari para siswa itu sendiri yang biasanya terkadang kurang ada dorongan dari keluarga untuk siswanya belajar mengaji. Untuk siswa yang masih belum lancar dalam membaca atau menulis, seorang guru biasanya membuka jam tambahan untuk belajar lagi biasanya sehabis istirahat ke-2 atau juga sepulang sekolah. Proses pembelajaran BTQ yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dengan bercerita menyebutkan kata kunci huruf hijaiyahnya atau jika sudah bosan dengan menggunakan lagu dengan nada burung kakak tua. Jika dalam proses pembelajaran siswa merasa ada yang bosan atau jenuh, cara guru untuk membuat siswa kembali semangat biasanya dengan melakukan *ice breaking*. Terkadang jika di dalam kelas bosan, guru mengajak siswa ke halaman sekolah tetapi hanya sesekali saja. Bagi siswa yang belum lancar, guru memisahkan dengan yang sudah lancar karena agar lebih intensif saat pengajarannya.
3. Evaluasi pembelajaran BTQ menggunakan metode *Al-Barqy* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 7 Antapani Kota Bandung ini mayoritasnya untuk kemampuan membaca dan menulis jika menggunakan persentasi yaitu 80% lancar membaca dan menulis Al-Qur'an, 18,8% belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an dan 1,2% masih butuh bimbingan lagi. Dalam evaluasi selama ini, masih harus ditekankan lagi dalam segi penulisannya karena segi penulisan lebih sulit di praktekkan dibanding dengan membaca Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- [1] Kurnia A. Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *J Tatsqif*. 2017;15(1):69–96.
- [2] Asri ayu nurvita. LITERASI DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Ibnu 'Ashur dan al-Biq'a'i Terhadap Surah al 'Alaq ayat 1-5). Univ Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019;90.
- [3] Sarmila. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Lembang Pinrang. 2020;87.
- [4] Wijayanti EM. Penggunaan Metode *Al-Barqy* untuk Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP di SLB B YRTRW Surakarta. *Penelitian*. 2010;1–64.
- [5] Nawawi RS. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Islam Parung Bogor. *RepositoryUinjktAcId* [Internet]. 2009; Available from:

- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/17273>
- [6] Suryapermana N. Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi J Keilmuan Manaj Pendidik*. 2017;3(02):183.
 - [7] Susanto A. Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. 2014. 366 p.
 - [8] Masrifah M. Implementasi Program Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun, (Skripsi- Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019;(210615054):4.
 - [9] Riadi A. Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad J Kopertais Wil XI Kalimantan [Internet]*. 2017;15(27):1–12. Available from: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1593>.
 - [10] Hapsoh. (2021). Pelaksanaan Program Gerakan Maghrib Mengaji di Masjid Al-Furqan Kelurahan Cipaganti Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.